

## Tingkat Kecemasan Pasien Dan Keluarga Yang Rawat Inap Di RSPW Malang Selama Pandemi Covid-19

Vita Maryah Ardiyani <sup>1)</sup>, Ani Sutriningsih <sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
e-mail: vitamaryah@gmail.com

### ABSTRACT

*Increased anxiety is a common mental health problem during Covid-19. Anxiety can cause symptoms of insomnia, poor concentration, irritability, reduced productivity, interpersonal conflict, stigma, and fear of transmission to vulnerable groups. The purpose of this study was to identify the anxiety level of patients and families who were treated at Panti Waluya Sawahan Malang Hospital during the pandemic Covid-19. This type of research is descriptive with a cross-sectional approach. The study population was all patients and their families who were treated at RSPW Malang during Covid-19, with a total sampling technique of 20 people. The research variable is the level of anxiety. The instrument used was a questionnaire containing the general identity of the respondent, including the respondent's name, age, gender, and education. The anxiety level instrument uses the HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) which consists of 14 question items. Data were analyzed descriptively and presented in a frequency table. The results of the study found that 70% of respondents had a moderate level of anxiety. Further research is suggested to study other factors related to anxiety in patients and families in the hospital.*

*Keywords: anxiety; family, hospitalization; patient*

### ABSTRAK

Peningkatan kecemasan adalah masalah kesehatan mental yang umum selama Covid-19. Kemungkinan yang terkait dengan kecemasan dalam menanggapi pandemi ini antara lain insomnia, konsentrasi yang buruk, lekas marah, produktivitas berkurang, konflik interpersonal, stigma, dan ketakutan akan penularan kepada kelompok rentan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dan keluarganya yang dirawat di RS Panti Waluya Sawahan Malang selama masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian terdiri dari pasien dan keluarganya yang dirawat di RSPW Malang selama Covid-19, dengan teknik total populasi sebanyak 20 orang. Variabel penelitian adalah tingkat kecemasan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi tentang identitas umum responden antara nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan. Instrumen tingkat kecemasan menggunakan HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) terdiri dari 14 item pertanyaan. Data dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam tabel frekuensi. Hasil ditemukan 70% responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Penelitian selanjutnya disarankan mempelajari faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien dan keluarga di rumah sakit.

Kata Kunci: kecemasan; keluarga; pasien; rawat inap

## PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus (Covid-19) adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Covid-19 menyebabkan infeksi mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) pada manusia. Jumlah total kasus terus meningkat setiap hari dan telah mencapai 1.765.256 di seluruh dunia. Amerika Serikat memiliki total 3.805.52 kasus dan Indonesia sebanyak 93.657 orang, menempati urutan ke-2 dari 216 negara dengan Covid-19 secara global (WHO, 2020). Peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 terjadi di Malang, tidak ada data yang menunjukkan tanda-tanda penurunan, bahkan diproyeksikan akan terus meningkat (Kemenkes, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan ketakutan, kecemasan, emosi yang tidak menyenangkan bahkan ketakutan akan kematian ketika orang berbicara atau mendengar tentang Covid-19 (Pang et al, 2020).

Ketakutan dan Kecemasan adalah sifat yang umum terjadi baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Kecemasan yang berlebihan adalah

keadaan utama dan ciri umum dari ketakutan itu sendiri. Salah satu jenis emosi manusia yang paling dasar dan kuat adalah kecemasan, tetapi memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup manusia (Slameto, 2013). Ketakutan dan kecemasan dapat mempengaruhi siapa saja, di mana saja. Kondisi ini mendorong pasien untuk terlibat dalam perilaku sadar atau tidak sadar yang merugikan atau membahayakan mereka dalam menghadapi objek ketakutan atau kecemasan. Kesadaran memungkinkan pasien untuk mengatasi ketakutan mereka, yang mewakili tingkat kecemasan pada pasien dan keluarga, dan menjadi solusi untuk masa depan (Setiawan, 2016).

Peningkatan tingkat kecemasan dan agitasi adalah masalah kesehatan mental yang umum selama pandemi saat ini. Kemungkinan yang terkait dengan kecemasan dalam menanggapi pandemi ini antara lain insomnia, konsentrasi yang buruk, lekas marah, produktivitas berkurang, konflik interpersonal, stigma, dan ketakutan akan penularan kepada kelompok rentan (Sutejo, 2018). Pada saat musim Covid-19, gangguan mental seperti rasa takut, cemas, stres, depresi, panik, sedih, marah, frustrasi, dan penyangkalan bisa muncul. Hal ini dirasakan tidak hanya oleh masyarakat umum, tetapi juga oleh petugas kesehatan: perawat, dokter, bidan, dan lain-lain. Demikian pula di rumah sakit, pasien dan keluarganya takut,

takut dan enggan untuk menghubungi layanan kesehatan dan, jika dirawat nanti, dapat terinfeksi atau bahkan mengembangkan gejala penyakit yang berakhir dengan Covid-19. (Huang et al. 2020).

### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi berjumlah 20 pasien dan keluarganya yang dirawat di RSPW Malang selama Covid-19. Teknik *sampling* adalah total populasi, yaitu seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi identitas umum responden antara lain nama responden, umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Variabel kecemasan diukur menggunakan *Hamilton Rating Scale of Anxiety* (HRS-A) yang diklasifikasikan sebagai tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan atau panik sangat parah. Penelitian dilakukan di IGD RSPW Malang, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23-28 Agustus 2021. Data

yang terkumpul diproses dan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

### HASIL

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 41-50 tahun (40%), hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan (75%), hampir separuhnya berpendidikan SMA (50%) dan S1 (50%), dan hampir sebagian besar (70%) mengalami kecemasan sedang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di IGD RSPW Malang, Tahun 2021

| Variabel      | Kategori    | f  | (%) |
|---------------|-------------|----|-----|
| Usia (tahun)  | 24-30       | 2  | 10  |
|               | 31-35       | 5  | 25  |
|               | 36-40       | 5  | 25  |
|               | 41-50       | 8  | 40  |
| Jenis Kelamin | Wanita      | 15 | 75  |
|               | Pria        | 5  | 25  |
| Pendidikan    | SMA         | 10 | 50  |
|               | S1          | 10 | 50  |
| Kecemasan     | Tidak Cemas | 0  | 0   |
|               | Ringan      | 2  | 10  |
|               | Sedang      | 14 | 70  |
|               | Berat       | 4  | 20  |

### PEMBAHASAN

#### Tingkat Kecemasan Pasien dan Keluarga yang Akan Rawat Inap di RSPW Malang Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 1 menunjukkan hampir sebagian besar pasien dan keluarga yang akan rawat inap mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena pasien dan keluarga

memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 tentang penularan, pencegahan, sikap terhadap kelompok rentan tertular. Ketakutan adalah hal yang wajar yang dapat terjadi pada seseorang di mana saja dan kapan saja, dan ketakutan yang tidak terkendali dapat membahayakan jiwa dan menghambat kesuksesan. Ketakutan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan sensasi (Atkinson et al, 2011). Kecemasan ringan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, membuat seseorang waspada dan memperluas jangkauan persepsi. Kecemasan ringan ini dapat memotivasi seseorang untuk belajar dan merangsang kreativitas. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk fokus pada hal-hal penting dan mengabaikan hal-hal lain, memberikan perhatian selektif tetapi mampu melakukan hal-hal yang lebih terfokus.

Kecemasan mempersempit persepsi seseorang dan cenderung berfokus pada detail dan spesifik, sehingga tidak mungkin memikirkan hal lain. Kecemasan dapat memanifestasikan dirinya dalam kehidupan manusia manapun dengan kecemasan yang

samar-samar karena perasaan cemas, tidak aman, tidak berdaya dan terisolasi, terutama ketika dihadapkan pada sesuatu yang baru. Potensi ketakutan yang terkait dengan adanya pandemi Covid-19 antara lain insomnia, kurang konsentrasi, mudah tersinggung, stigma, penurunan produktivitas, konflik interpersonal, dan ketakutan rentan terhadap penularan (Stuart, 2016). Sejalan dengan penelitian Oktaviany (2021) yang menyebutkan responden mengalami dampak psikologis sedang hingga berat sebanyak 53,8%, gejala depresi sedang berat sebanyak 16,5%, stres sedang hingga berat sebanyak 28,8%, dan cemas sedang hingga berat sebanyak 8,1%, sisanya mengalami kecemasan sebanyak 25%. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian sebelumnya, pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kecemasan pasien dan keluarga.

### **Tingkat Kecemasan Pasien dan Keluarga Yang Akan Rawat Inap di RSPW Malang Selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Usia**

Penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden berusia antara 1 sampai 50 tahun. Hal ini dikarenakan faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Usia produktif yang mendorong orang untuk mencari lebih banyak informasi tentang hal baru dan asing. Kematangan berpikir orang dewasa cenderung menggunakan koping yang

tepat dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda (Lukman, 2019). Hasil penelitian Paniyadi et al. (2019) menemukan bahwa perbedaan demografi (usia, status perkawinan, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal, pendapatan keluarga) secara signifikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan temuan dan temuan sebelumnya, bertambahnya usia seseorang mungkin bersamaan dengan bertambahnya kedewasaan atau kedewasaan seseorang. Dengan kedewasaan, individu mendapatkan kontrol yang lebih baik atas keadaan emosional mereka, termasuk tingkat kecemasan. Orang yang lebih dewasa juga lebih mudah beradaptasi, beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di lingkungan mereka dan mampu mengendalikan tingkat kecemasan mereka.

### **Tingkat Kecemasan Pasien dan Keluarga Yang Akan Rawat Inap di RSPW Malang Selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden berjenis kelamin

perempuan sehingga dapat disimpulkan perempuan mengalami kecemasan lebih banyak daripada laki-laki. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya perbedaan hormonal dan karakteristik antara laki-laki dan perempuan (Vellyana *et al.*, 2017). Perempuan berada dalam risiko yang lebih besar untuk masalah psikologis daripada laki-laki, karena interaksi antara faktor biologis dan determinan sosial termasuk stereotip dan peran gender, stigma dan ketidakadilan sosial, dan otonomi sosial (Hou *et al.*, 2020).

Tingginya tingkat kecemasan perempuan disebabkan respons otonom yang berlebihan dengan peningkatan sistem saraf simpatik, peningkatan norepinefrin, peningkatan pelepasan cotelamine, dan gangguan regulasi serotonergik yang abnormal (Liu *et al.*, 2021). Dua sumber utama kecemasan perempuan adalah peran perempuan sebagai pengasuh berubah menjadi pekerja, waspada, dan protektif.

### **Tingkat Kecemasan Pasien dan Keluarga Yang Akan Rawat Inap di RSPW Malang Selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pendidikan**

Penelitian menunjukkan hampir separuh responden berpendidikan SMA dan S1, sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi

berdampak pada pengetahuan yang baik, sehingga akan semakin baik pula informasi yang diperoleh. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup dapat membuat keputusan ketika masalah muncul. Hal ini juga berlaku bagi seseorang yang cukup mengetahui tentang Covid-19 untuk menentukan tindakannya ketika berhadapan dengan penyakit tersebut.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi dan pemahaman tentang rangsangan, dan pada kenyataannya, penelitian ini menemukan bahwa pasien yang berpendidikan tinggi rata-rata memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada pasien yang tidak berpendidikan. Tingkat yang lebih tinggi dikaitkan dengan pasien yang paling berpendidikan, berbeda dengan pasien yang tidak berpendidikan atau tidak berpendidikan pada umumnya. lebih cocok, apalagi di masa pandemi Covid-19 Ada keinginan dan harapan yang semakin besar agar pasien lebih peka dan relevan dengan konteks medis. untuk perawatan yang dilakukan (Lukman, 2019).

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, selama masa pandemi Covid-19. Disarankan bagi peneliti selanjutnya menggali faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan pada caregiver, pasien dan keluarganya selama pandemi Covid-19, berbagi pengetahuan tentang Covid-19, dan mengajarkan cara menghadapi rasa takut dengan melakukan kontrol kecemasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur RSPW Malang yang telah memfasilitasi izin penelitian serta kepada semua responden atas kontribusinya dalam penelitian.

## REFERENSI

- Albertus, A . 2019. *Pengetahuan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Penebar Swadaya Group
- Atkinson dkk. 2011. *Anxiety and Depression Association of America*. Editor: Titik Respati. Kopipedia, 203-215
- Burhan et al. 2020. *Protokol Tatalaksana Covid-19*. Jakarta: PDPI, PERKI, PERDATIN, IDAI
- Han, Y. 2020. The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Corona Virus Infection Disease (Covid-19). A Chinese perspective. *J Med Virol*
- Hawari, D. 2018. *Ilmu Kedokteran Jiva dan Kesehatan Jiva*. Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa
- Hou, F., Bi, F., Jiao, R., Luo, D., and Song, K. (2020). Gender differences of depression and anxiety among social media users during the COVID-19

- outbreak in China: across sectional study. *BMC Public Health*. 20:1648
- Huang et al. 2020. *Human Coronavirus Infection- Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), Middle East Respiratory Syndrome (MERS), and SARS-Cov-2*. In Reference Module In Biomedical Sciences (2<sup>nd</sup> ed., Vol. 2)
- Jannah, LR, & Harun, B. (2022). Literature Review Dampak Pandemi Coronavirus Disease Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol. 11(1). <https://media.neliti.com/media/publications/467681-the-impact-the-pandemic-coronavirus-disease-0a7f91f8.pdf>
- Kaplan. 2015. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kemenkes. 2021. *Jumlah Kejadian dan Pedoman Pencegahan Serta Pengendalian Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liu, Z., Li, Z., and Zhao, T. (2021). Mechanism and Treatment of Anxiety Disorders. *E3S Web of Conference* 292, 03082. <https://doi.org/10.1051/e3s/conf/20212920308>
- Lukman, 2019. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Melinda, P. 2019. *Referat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Bandung: Sinar Harapan
- MGBK. 2010. *Bahan dasar untuk Pelayanan Pada Satuan Pendidikan Menengah (Jilid 1)*. Jakarta: PT Grasindo
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen*. Edisi 3 Jakarta: Salemba Medika
- Pang dkk. 2020. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Pohan. 2015. *Hak dan Kewajiban Pasien*. Sorowajan Baru: Yogyakarta
- Pratiwi, N. M. S. (2021). Depression, Anxiety, and Stress Levels in the Community of Tabanan District During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 375–382. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/943>
- Regina, H. 2020. *Pedoman BHD dan BHJL pada Covid-19*. Jakarta: Cerdas Sehat
- Setiawan, A. 2016. *Tanda dan Gejala Ketakutan Kecemasan*. Pandega Martha: Yogyakarta
- Slameto. 2013. *Depression, Anxiety, and Symptoms of Stress among Baccalaureate Nursing Students*. Hong Kong: A Cross Sectional Study
- Stuart, G C. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi Indonesia*. Singapore: Elseiver
- Susilo, G. 2019. *Tinjauan Literatur Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7,1. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/fr/covidwho-1235416>
- Sutejo, Y. 2018. *Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Vellyana, D., Lestari, A., and Rahmawati, A. (2017). FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*. 8(1). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/36054>

WHO. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report. Tranmisi SARS-Cov-2:*

*Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi.* World Health Organization